

DAFTAR PUSTAKA

- (2010). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Ali, Muhammad. &Asrori, Muhammad. (2004).*Psikologi Remaja Perkembangan Pesrta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. (2014). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Karsa.
- Ambarjaya, Beni S. (2012).*Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori Dan Praktik*, Jakarta: Buku Seru.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Nurussakinah, Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik Medan : Perdana Publishing, (2019)
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Bimbingan dan Konseling Studi Karir Dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lubis, Saiful Akhyar. (2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Luddin, Abu Bakar M. (2010). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M. (2011), *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Madia Perintis.
- Manurung, Purbatua. Tumiyem. Ghoffar, Helmi. (2016). *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Mesiono. Khairuddin. Syarqawi, Ahmad. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktiknya*. Medan: Perdana Publishing
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Prayitno. &Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Professional yang Berhasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saam, Zulfan. (2014). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.Salim.&
- Syahrum. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafe'I, Rachmat, (2000). *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2006). *Perkembangan Peseta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2015).*Psikologi pendidika.*, Depok: Raja Grapindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2015). *psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Willis, Sofyan S. (2013). *Kapita Selektta Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, Sri. (2017). *Metodologi Penelitian*. Medan: Anugerah Press.
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. (2011). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia & Remaja Rosdakarya.

<http://almanaar.wordpress.com> diakses pada hari sabtu tanggal 18 Desember 2021,12.15 WIB

<http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/fileartikel/2015/11.1.01.01.0378.pdf>

di akses pada hari sabtu tanggal 18 Desember 2021,12.25 WIB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 1

FORMAT FIELDNOTES (CATATAN LAPANGAN) OBSERVASI

Observasi hari pertama

Hari/Tanggal : Selasa,12 April2022

Waktu : 10.30 WIB

Sumber Data : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tempat : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal jalan Sei Mencirim No.60
Medan Krio Kec.Sunggal

1. Peneliti tiba di lingkungan madrasah pukul 10.30, pagi itu peneliti melihat guru BK sedang melakukan konseling diruang konseling,kemudian kepala sekolah berdiri didepan gerbang sedang menyambut tamu yang baru datang.
2. Pada hari itu peneliti melakukan observasi sarana dan prasarana sekolah secara umum, seperti meninjau ruang kelas, ruang BK, ruang kepala sekolah dan terdapat juga piala-piala dalam sebuah lemari.
3. Kemudian peneliti melihat semua ruangan bersih dan layak, saat kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa masing masing berada di dalam kelas dan melakukan proses pembelajaran, dan terlihat seorang guru BK masuk kelas dan sedang memberikan layanan klasikal yaitu layanan informasi.
4. Setelah itu peneliti langsung mendatangi ruangan BK di sana, didapati koordinator guru BK (Ibu Afifah) yang sedang melayani tamu (wali murid), ada juga seorang siswa dan seorang guru terlihat mereka sedang melakukan layanan mediasi.

Observasi hari kedua

Hari/Tanggal : Rabu/13 April 2022

Waktu : 08.00 WIB

Sumber Data : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tempat : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal jalan Sei Mencirim No.60
Medan Krio Kec.Sunggal

1. Pukul 08.00 peneliti tiba di tempat penelitian, yang pertama mendatangi kepala sekolah untuk melakukan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan wakil kepala sekolah dan yang terakhir mewawancarai guru BK.
2. Pukul 10.00 wali murid mendatangi guru BK, wali murid terlihat melakukan konsultasi mengenai masalah anaknya
3. Pada pukul 10.10 peneliti diantar guru BK memasuki ruang kelas X untuk melakukan layanan konseling informasi dan penempatan dan penyaluran.
4. Pada pukul 11.30 peneliti menyelesaikan layanan yang telah dilaksanakan dengan baik . kemudian para dewan guru seluruhnya sedang mengadakan rapat dalam rangka acara buka puasa bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**FORMAT FIELDNOTES (CATATAN LAPANGAN)
WAWANCARA**

1. Berapa jumlah guru BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
Jawab: ada 2 guru BK
2. Berapa jumlah guru BK PNS?
Jawab: 1 Orang
3. Berapa jumlah guru BK Sertifikasi?
Jawab : 1 Orang
4. Berapa jumlah siswa yang diampuh setiap 1 guru BK?
Jawab : 150 Siswa
5. Pelanggaran apa yang sering di langgar oleh siswa?
Jawab : Membolos, cabut dan pelanggaran ringan lainnya
6. Bagaimana guru BK menangani masalah/pelanggaran tersebut?
Jawab : Siswa di panggil ke ruangan BK dan setelah itu di konseling
7. Bagaimana pelaksanaan BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
Jawab : Melakukan layanan klasikal dan konseling individu
8. Layanan BK apa saja yang di lakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
Jawab : Seluruh layanan BK yang dapat di laksanakan, namun yang lebih sering yaitu layanan informasi, konten, dan konseling individu .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

HASIL BLANKO CEKLIST

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING DALAM PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

Identitas Subjek Penelitian

Tujuan : Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana BK

Alamat Sekolah : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal jalan Sei Mencirim
No.60 Medan Krio Kec.Sunggal

Hari/Tanggal : Selasa/ 12 April 2022

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak
1	Ruang bimbingan dan konseling	√	
2	Ruang bimbingan kelompok/konseling kelompok		√
3	Ruang konseling individual	√	
4	Lemari tempat penyimpanan data	√	
5	Komputer		√
6	Kotak masalah		√
7	Filling kabinet	√	
8	Papan bimbingan	√	
9	Mading tempat pengumuman	√	
10	Peralatan meja dan kursi di ruangan BK	√	
11	Struktur bimbingan dan konseling	√	
12	Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk map, box file, dan buku pribadi siswa	√	
13	Blanko/Agenda surat		√
14	Buku catatan konseling	√	
15	Agenda harian guru BK	√	
16	Buku tamu	√	
17	Leger BK		√
18	Kartu disposisi/surat izin siswa		√
19	Catatan konsultasi	√	
20	Buku panduan/modul BK	√	

LAMPIRAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah

P : Apa latar belakang pendidikan ibu sekarang dalam membimbing di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

KS : Saya lulusan sarjana ekonomi UNIMED.

P : sebelumnya , apakah ibu mengetahui tentang minat dan bakat ?

KS : sedikit tau tentang minat dan bakat, karena sering juga dibicarakan oleh para siswa . minat itu seperti kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan, sementara bakat itu adalah keahlian yang dimiliki seseorang dari lahir.

P : bagaimana guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal secara menyeluruh?

KS : sejauh ini , sesuai dengan laporan yang diberikan kepada saya, guru bk melaksanakan program layanan konseling dengan berbagai macam metode ataupun cara , seperti metode ceramah yang sering kali digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa-siswi, kemudian metode langsung ataupun individual di ruang konseling yang mana banyak siswa yang memiliki masalah dan diselesaikan secara langsung di ruang konseling , dan yang terakhir yaitu metode kelompok yang biasa dilakukan di dalam ruangan ataupun luar ruangan.

P : bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

KS : seperti yang saya katakan tadi bahwa, kebanyakan program

layanan konseling di lakukan metode ceramah dikelas untuk memberikan beberapa informasi yang dirasa sangat penting bagi siswa-siswa. Berarti sejauh ini layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sangat terlaksana dengan baik.

P : Apakah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?

KS : dahulu di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pernah mengadakan psikotes yang mana bekerja sama dengan psikolog , tetapi saya rasa data yang diambil tidak diberikan ataupun hasil data dari siswa-siswa kita tidak diberikan , jadi kami tidak tau tentang hasil yang telah didapat dari tes minat bakat dari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

P : Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

KS : seperti yang saya bilang tadi, bahwa kami tidak menerima hasil dari tes minat bakat dari siswa-siswi kami , jadi kami tidak ada melakukan upaya apapun dalam memanfaatkan hasil tes tersebut.

P : Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa untuk menempatkan siswa sesuai jurusan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

KS : pelaksanaan layanan ini dilakukan diawal masuk sekolah , yang mana dilakukan oleh siswa kelas X , dilihat dari ketertarikan terhadap jurusan yang dipilih, kemudian jika hasilnya sudah keluar , siswa ditanyakan Kembali dengan hasil yang didapatkan , ada juga siswa yang tidak mengikuti hasil dari tes peminatan tersebut , kemudian dia tetap memilih sesuai dengan apa yang dia inginkan.

P : bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

KS : sejauh ini , upaya yang dilakukan guru BK dalam memanfaatkan hasil tes yang diberikan oleh siswa adalah, menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan nya seperti yang saya katakan tadi bahwa saat pertama masuk ada tes peminatan dalam memilih jurusan , guru BK semaksimal mungkin menempatkan siswanya sesuai dengan apa yang diinginkan . kemudian dalam hal minat dan bakat, guru BK juga tidak sungkan dalam menerima keinginan dari siswa untuk bercerita tentang keinginan dalam memilih ekstrakurikuler, guru BK memberikan masukan masukan terhadap siswa dalam memilih sesuai dengan minat yang dimiliki.

P : bagaimana implementasi yang dilakukan guru BK dalam memberikan tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

KS : di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pernah dilakukan tes psikotes dengan bekerja sama dengan psikolog , tetapi tidak ada hasil yang diberikan oleh pihak yang melakukan tes tersebut. Jadi guru BK berinisiatif melakukan tes dengan alat tes yang memang boleh dilakukan oleh guru BK seperti tes AUM UMUM dan AUM PTSDL, yang mana hasilnya bisa dilihat langsung atau diminta kepada guru BK , dari hasil tes tersebut bisa juga dilihat sejauhmana minat dan bakat dari seorang siswa .



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

P : Apa latar belakang pendidikan ibu sekarang dalam membimbing di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

KS : Saya lulusan sarjana Biologi UNIMED.

P : sebelumnya , apakah ibu mengetahui tentang minat dan bakat ?

WKS : sering mendengar tentang minat dan bakat, tapi banyak orang yang tidak tau arti dari itu sendiri. Kalau saya ditanya tentang minat itu seperti ketertarikan terhadap sesuatu , kemudian bakat itu adalah sesuatu yang kita miliki sejak kita dilahirkan entah itu dalam bentuk apapun.

P : bagaimana guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal secara menyeluruh?

WKS : guru bk melaksanakan program layanan konseling dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan program yang telah dibuat

sebelumnya. Kebanyakan program yang dilaksanakan sesuai yang saya lihat langsung yaitu pelaksanaan layanan informasi yang mana dilakukan dikelas secara bergantian atau bergilir , karena guru BK memberikan informasi yang amat penting diberikan kepada para siswa-siswi .

P : bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

WKS : Berarti sejauh ini layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sangat terlaksana dengan baik, kebanyakan program layanan konseling di lakukan metode ceramah dikelas untuk memberikan beberapa informasi yang dirasa sangat penting bagi siswa-siswa.

P : Apakah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?

WKS : dahulu di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pernah mengadakan psikotes yang mana bekerja sama dengan psikolog , tetapi saya rasa data yang diambil tidak diberikan ataupun hasil data dari siswa-siswa kita tidak diberikan , jadi kami tidak tau tentang hasil yang telah didapat dari tes minat bakat dari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

P : Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

WKS : kami tidak menerima hasil dari tes minat bakat dari siswa-siswi kami , jadi kami tidak ada melakukan upaya apapun dalam memanfaatkan hasil tes tersebut.

P : Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan

penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa untuk menempatkan siswa sesuai jurusan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

WKS : pelaksanaan layanan ini dilakukan diawal masuk sekolah , yang mana dilakukan oleh siswa kelas X , dilihat dari ketertarikan terhadap jurusan yang dipilih, kemudian jika hasilnya sudah keluar , siswa ditanyakan kembali dengan hasil yang didapatkan , ada juga siswa yang tidak mengikuti hasil dari tes peminatan tersebut , kemudian dia tetap memilih sesuai dengan apa yang dia inginkan.

P : bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

WKS : sejauh ini , upaya yang dilakukan guru BK dalam memanfaatkan hasil tes yang diberikan oleh siswa adalah, menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya seperti yang saya katakan tadi bahwa saat pertama masuk ada tes peminatan dalam memilih jurusan , guru BK semaksimal mungkin menempatkan siswanya sesuai dengan apa yang diinginkan . kemudian dalam hal minat dan bakat, guru BK juga tidak sungkan dalam menerima keinginan dari siswa untuk bercerita tentang keinginan dalam memilih ekstrakurikuler, guru BK memberikan masukan masukan terhadap siswa dalam memilih sesuai dengan minat yang dimiliki.

P : bagaimana implementasi yang dilakukan guru BK dalam memberikan tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

WKS : di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pernah dilakukan tes psikotes dengan bekerja sama dengan psikolog , tetapi tidak ada hasil yang diberikan oleh pihak yang melakukan tes tersebut. Jadi guru BK berinisiatif melakukan tes dengan alat tes yang memang boleh dilakukan

oleh guru BK seperti tes AUM UMUM dan AUM PTSDL, yang mana hasilnya bisa dilihat langsung atau diminta kepada guru BK, dari hasil tes tersebut bisa juga dilihat sejauhmana minat dan bakat dari seorang siswa.

Wawancara dengan Guru BK 1

P : Apa latar belakang pendidikan ibu sekarang dalam membimbing di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

AV : Saya lulusan Bimbingan konseling UMSU.

P : sebelumnya, apakah ibu mengetahui tentang minat dan bakat ?

AV : pastinya sering dengar kata minat dan bakat tetapi banyak juga orang yang tidak tau arti dari kata tersebut, minat itu kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan nya, kemudian bakat yaitu kemampuan seseorang yang dimiliki atau melekat sejak lahir dan hanya orang itu yang mampu menonjolkan nya diantara orang lain.

P : bagaimana guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal secara menyeluruh?

AV : di SMA Muhammadiyah 18 guru bk melaksanakan program layanan konseling dengan berbagai macam metode ataupun cara, karena mengingat waktu yang sangat terbatas yang diberikan oleh sekolah kepada guru Bk dalam melaksanakan layanan, pelaksanaan layanan konseling dilaksanakan seperti pada umumnya yaitu banyak menggunakan metode ceramah, dan juga konseling individual.

P : bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMA

Muhammadiyah 18 Sunggal?

AV : layanan informasi sangat sering dilaksanakan karena mengingat waktu juga amat terbatas maka layanan informasi yang menjadi kunci utama dalam pelaksanaan layanan di SMA Muhammadiyah 18.

Pelaksanaan layanan informasi sangat berjalan dengan lancar sejauh ini, karena guru BK banyak menggunakan cara agar para siswa tidak bosan dalam menerima materi , seperti menggunakan media ataupun praktek secara langsung.

P : Apakah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?

AV : dahulu di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pernah mengadakan psikotes yang mana bekerja sama dengan psikolog , tetapi saya rasa data yang diambil tidak diberikan ataupun hasil data dari siswa-siswa kita tidak diberikan , jadi kami tidak tau tentang hasil yang telah didapat dari tes minat bakat dari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Tetapi, saya melakukan beberapa tes yang bisa dilakukan oleh guru BK seperti melakukan tes AUM UMUM dan AUM PTSDL , kemudian saya pernah juga menyebarkan sosiometri kepada para siswa.

P : Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

AV : untuk menentukan hasil akhir dalam pemilihan jurusan ,siswa dibebaskan memilih bahkan jika hasil akhirnya sudah keluar, ada beberapa sisw ayang tidak sesuai dengan hasil yang dilaksanakan tetapi memilih jurusan yang lain, kami sebagai pihak sekolah sudah memberikan arahan dan gambaran bagaimana jika siswa tersebut tetap ingin melanjutkan pilihan nya dalam menentukan jurusan.

P : Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa untuk menempatkan siswa sesuai jurusan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

AV : pelaksanaan layanan ini dilakukan di awal masuk sekolah, yang mana dilakukan oleh siswa kelas X, dilihat dari ketertarikan terhadap jurusan yang dipilih, kemudian jika hasilnya sudah keluar, siswa ditanyakan kembali dengan hasil yang didapatkan, ada juga siswa yang tidak mengikuti hasil dari tes peminatan tersebut, kemudian dia tetap memilih sesuai dengan apa yang dia inginkan.

P : bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

AV : upaya yang dilakukan guru BK dalam memanfaatkan hasil tes yang diberikan oleh siswa adalah, menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya seperti yang saya katakan tadi bahwa saat pertama masuk ada tes peminatan dalam memilih jurusan, guru BK semaksimal mungkin menempatkan siswanya sesuai dengan apa yang diinginkan. kemudian dalam hal minat dan bakat, guru BK juga tidak sungkan dalam menerima keinginan dari siswa untuk bercerita tentang keinginan dalam memilih ekstrakurikuler, saya selaku guru BK memberikan masukan masukan terhadap siswa dalam memilih sesuai dengan minat yang dimiliki.

P : bagaimana implementasi yang dilakukan guru BK dalam memberikan tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

AV : saya selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal melakukan seperti tes AUM UMUM dan AUM PTSDL, yang mana hasilnya bisa dilihat langsung sesuai dengan data yang diisi oleh para

siswa-siswi , dari hasil tes tersebut bisa juga dilihat sejauh mana minat dan bakat dari seorang siswa .juga bisa melihat minat siswa dalam berbagai aspek.

Wawancara dengan Guru BK 2

P : Apa latar belakang pendidikan bapak sekarang dalam membimbing di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

BR : Saya lulusan Bimbingan konseling islam UIN SU.

P : sebelumnya , apakah bapak mengetahui tentang minat dan bakat ?

BR : kalau ditanya tentang minat dan bakat pastinya tidak bisa dipisahkan kedua kata itu, yang mana minat itu adalah keinginan kita terhadap sesuatu kemudian bakat itu adalah hal yang dimiliki oleh diri kita sejak lahir.

P : bagaimana guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal secara menyeluruh?

BR : menurut saya , di SMA Muhammadiyah 18 guru bk melaksanakan program layanan konseling sangat baik , tetapi masi kurang sempurna karena belum semua layanan dilaksanakan secara sempurna atau sesuai dengan RPL , karena di sekolah ini kebanyakan layanan yang dilaksanakan yaitu layanan informasi karena memang waktu yang tidak mendukung untuk guru BK melakukan beberapa layanan yang lain.

P : bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

BR : seperti yang saya katakan tadi , bahwa layanan informasi sangat sering dilaksanakan karena mengingat waktu juga amat terbatas maka layanan informasi yang menjadi kunci utama dalam pelaksanaan layanan di SMA Muhammadiyah 18. Guru BK juga memberikan informasi yang selalu dianggap penting oleh siswa-siswi, karena pelaksanaan layanan informasi dilakukan oleh dua guru BK , yang mana pelaksanaan layanan informasi sangat berjalan dengan lancar sejauh ini, karena guru BK banyak menggunakan cara agar para siswa tidak bosan dalam menerima materi , seperti menggunakan media ataupun praktek secara langsung.

P : Apakah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?

BR : seingat saya dahulu di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pernah mengadakan psikotes yang mana bekerja sama dengan psikolog , tetapi saya rasa data yang diambil tidak diberikan ataupun hasil data dari siswa-siswa kita tidak diberikan , jadi kami tidak tau tentang hasil yang telah didapat dari tes minat bakat dari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Tetapi, saya melakukan beberapa tes yang bisa dilakukan oleh guru BK seperti melakukan tes AUM UMUM dan AUM PTSDL , kemudian saya pernah juga menyebarkan sosiometri kepada para siswa.

P : Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

BR : untuk menentukan hasil akhir dalam pemilihan jurusan ,siswa dibebaskan memilih bahkan jika hasil akhirnya sudah keluar, ada beberapa siswa yang tidak sesuai dengan hasil yang dilaksanakan tetapi memilih jurusan yang lain, kami sebagai pihak sekolah sudah memberikan arahan dan gambaran bagaimana jika siswa tersebut tetap

ingin melanjutkan pilihan nya dalam menentukan jurusan.

P : Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa untuk menempatkan siswa sesuai jurusan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

BR : pelaksanaan layanan ini dilakukan diawal masuk sekolah , yang mana dilakukan oleh siswa kelas X , dilihat dari ketertarikan terhadap jurusan yang dipilih, kemudian jika hasil nya sudah keluar , siswa ditanyakan Kembali dengan hasil yang didapatkan , ada juga siswa yang tidak mengikuti hasil dari tes peminatan tersebut , kemudian dia tetap memilih sesuai dengan apa yang dia inginkan.

P : bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

BR : upaya yang dilakukan guru BK dalam memanfaatkan hasil tes yang diberikan oleh siswa adalah, menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan nya seperti yang saya katakan tadi bahwa saat pertama masuk ada tes peminatan dalam memilih jurusan , guru BK semaksimal mungkin menempatkan siswanya sesuai dengan apa yang diinginkan . kemudian dalam hal minat dan bakat, guru BK juga tidak sungkan dalam menerima keinginan dari siswa untuk bercerita tentang keinginan dalam memilih ekstrakurikuler, saya selaku guru BK memberikan masukan masukan terhadap siswa dalam memilih sesuai dengan minat yang dimiliki.

P : bagaimana implementasi yang dilakukan guru BK dalam memberikan tes bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

BR : kalua untuk pemberian tes dalam hal minat bakat guru BK di

SMA Muhammadiyah 18 Sunggal melakukan seperti tes pada umumnya yaitu tes AUM UMUM dan AUM PTSDL, yang mana hasilnya bisa dilihat langsung sesuai dengan data yang diisi oleh para siswa-siswi, dari hasil tes tersebut bisa juga dilihat sejauh mana minat dan bakat dari seorang siswa juga bisa melihat minat siswa dalam berbagai aspek. Misalkan dalam hal social atau belajar nya .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

RPL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
B. Tahun Ajaran : 2021/2022
C. Sasaran Pelayanan : Anak Kelas X IPA 1
D. Pelaksana : Mutiara S.Pd
E. Pihak Terkait : Guru dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Rabu, 13 April 2022
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam 08.35-selesai wib
C. Volume Waktu (JP) : 1JP (1 x 45 Menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas X IPA 1

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema dan bakat siswa : 1. Tema : Mengetahui minat
2. Subtema : Siswa harus mampu memahami minat dan bakat yang dimiliki.
- B. Sumber Materi :

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu mengetahui minat dan bakat yang dimiliki.
- B. Penanganan KES-T : Agar siswa mampu mencegah minat dan bakat yang salah dalam dirinya.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format Klasikal)
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Power Point
B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperoleh nya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Data Mutu Belajar dan Masalah yang di alami siswa/i
2. *Kompetensi*(K) :Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi terhadap diri pribadi.
3. *Usaha* (U) : Kegiatan meningkatkan mutu kemampuan belajar diri yang baik dan terpuji, mengatasi berbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).
4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya memiliki potensi dan prestasi yang sangat luar biasa.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan untuk meningkatkan kualitas diri pribadi seorang siswa ke arah yang lebih baik.

B. **KES-T**, yaitu siswa terhindar dari kegagalan dalam proses belajar .

C. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu mengetahui minat dan bakat siswa.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian,
4. Semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak bertanggung jawab (BMB3).
5. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul "**Mengetahui minat dan bakat siswa**".
6. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya mengetahui minat dan bakat.
- b. Siswa dapat mengetahui minat dan bakat yang dimiliki.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang seberapa paham tentang minat dan bakat.
2. Menanyakan kepada siswa tentang minat dan bakat yang diketahui.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik tentang gaya belajar.
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “memilih minat dan bakat siswa”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* :Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki pengetahuan tentang minat dan bakat siswa. (Unsur A).
- b. *Merasa* :Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang mengetahui minat dan bakat. (Unsur R).
- c. *Bersikap* : Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan pribadi yang lebih baik. (Unsur K)

- dan U).
- d. *Bertindak* : Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips mengetahui minat dan bakat yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 13 April 2022
Guru BK/Konselor

Mutiara
NIM :
0332203018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

MATERI

MENGETAHUI MINAT DAN BAKAT SISWA

1. Pengertian Bakat

Bakat menurut Kamus Istilah Bimbingan dan penyuluhan merupakan kondisi suatu kualitas yang dimiliki oleh individu, yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa yang akan datang. Menurut Ngalim Purwanto bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *Aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu.

William B. Michael memberikan definisi mengenai bakat sebagai berikut "*An aptitude may be define as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less weeldefined pattern of behavior involved in the performance of a task respect to which the individual has had little or no previous training.*" Menurut definisi tersebut, Michael meninjau bakat itu terutama dari kemampuan individu untuk melakukan tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.

Guilford menyatakan bahwa *aptitude pertains to abilities to perform. there are actually as many abilities as there are actions to be performed, hence traits of this kind are very numerous.*" Pada intinya, Guilford pun menyatakan bahwa bakat itu berkaitan dengan kemampuan.

Woodworth dan Marquis mendefinisikan bahwa: "*aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test*". Bakat (*aptitude*) oleh Woodworth dan Marquis dimasukkan dalam kemampuan (*ability*). Menurutnya *ability* mempunyai tiga arti, yaitu:

- a) *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b) *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/diukur dengan tes khusus

yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa bakat adalah suatu potensi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan atau keterampilan tertentu memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keahlian atau keterampilan khusus, seperti bakat berhitung, bakat berbahasa dan lainnya.

2. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Crow minat atau *interest* berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan. Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sedangkan Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan karena adanya suatu perhatian, perasaan senang, tertarik pada obyek tersebut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat dan Minat

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Perkembangan Bakat dipengaruhi dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal bakat yaitu:

- 1) Minat, minat merupakan motif asli yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri.

- 2) Motif Berprestasi, anak-anak yang mempunyai keinginan yang kuat menjadi seseorang yang berprestasi maka dengan dorongan dan latihan maka anak tersebut dapat mengoptimalkan bakat yang dia miliki. Sebaliknya meskipun anak tersebut mendapat dukungan dan latihan tanpa ada motif berprestasi maka pengembangan bakat yang ia miliki tidak akan maksimal.
- 3) Keberanian mengambil resiko, resiko adalah hal yang biasa dalam menjalankan suatu hal. Resiko bentuknya bermacam-macam. Contoh kita punya bakat dalam hal bela diri tapi kita takut mengambil resiko seperti patah tangan, bibir sobek kena pukul, dan sebagainya maka tidak akan pernah mungkin kita bisa jadi pesilat atau petarung yang baik.
- 4) Keuletan menghadapi tantangan, Ulet artinya pantang menyerah dan tidak takut gagal. Seseorang yang bisa menganggap bahawa kegagalan itu adalah hal yang biasa maka ia akan punya jiwa yang kuat untuk menghadapi segala masalah yang akan muncul.
- 5) Pengaruh unsur genetik, khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak bila dominan otak sebelah kiri, bakatnya sangat berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur, dan logis dan bila dominan dengan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik, artistik serta atletis.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal bakat yaitu:

- 1) Latihan: Bakat adalah sesuatu yang sudah dimiliki secara alamiah, yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya.
- 2) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri. Salah satu hal yang menyebabkan itu terjadi karena tidak ada kesempatan atau tidak pernah mereka diberi kesempatan untuk mencoba.
- 3) Sarana dan Prasarana
- 4) Dukungan dan dorongan dari keluarga.
- 5) Lingkungan tempat tinggal
- 6) Pola asuh orang tua

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. "Minat

berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama”.

Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *The Factor Inner Urge*: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The Factor Of Social Motive*: Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.
- 3) *Emosional Factor*: Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut:

- 1) **Motivasi dan cita-cita**

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.
- 2) **Sikap terhadap suatu objek**

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.
- 3) **Keluarga**

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.
- 4) **Fasilitas**

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang

terhadap suatu objek lebih besar.

5) Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembawaan.
- 2) Kebutuhan.
- 3) Kewajiban.
- 4) Suasana jiwa.
- 5) Keadaan batin
- 6) Suasana di sekitar.
- 7) Kuat tidaknya perangsang.

C. Jenis-jenis Bakat dan Minat

1. Jenis-Jenis Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain. Menurut Yoesoef Noesyirwan berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat jenis ini adalah kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan, kemampuan motorik, kekuatan badan dan anggota badan lainnya.

b. Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat jenis ini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi.

c. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontrak sosial, kemampuan mengasihi, kemampuan perasaan atau menghayati perasaan orang lain.

2. Jenis-jenis Minat

Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Minat subyektif: Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- b) Minat obyektif: Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Minat dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

- a) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- b) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Sedangkan secara umum menurut Buchori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Minat Primitif: Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b) Minat Kultural: Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive. Suatu minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu tidak muncul sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

D. Cara Mengenali Bakat dan Minat

1. Cara mengenali Bakat

Menurut sejarahnya usaha pengenalan bakat itu mula-mula terjadi pada bidang kerja tetapi kemudian juga dalam bidang pendidikan. Bahkan dewasa ini dalam bidang pendidikan, usaha yang paling banyak dilakukan. Pemberian nama terhadap berjenis-jenis bakat biasanya dilakukan berdasar atas demi lapangan apa bakat tersebut berfungsi. Misalnya: bakat matematika, bakat bahasa, dan

sebagainya. Dengan demikian, macamnya bakat akan sangat tergantung pada konteks kebudayaan di mana seseorang individu hidup. Mungkin pula dalam bidang kerja. Sebenarnya setiap bidang studi/bidang kerja dibutuhkan berfungsinya lebih dari satu faktor bakat saja. Berbagai macam faktor mungkin diperlukan berfungsinya untuk suatu lapangan studi atau lapangan kerja tertentu. Suatu contoh misalnya bakat untuk belajar di Fakultas Teknik akan memerlukan berfungsinya faktor-faktor mengenai bilangan, ruang, berfikir abstrak, bahasa, mekanik dan mungkin masih banyak lagi.

Oleh karena itu ada kecenderungan di antara para ahli sekarang untuk mendasarkan pengukuran bakat itu pada pendapat, bahwa pada setiap individu sebenarnya terdapat semua faktor-faktor yang diperlukan untuk berbagai macam lapangan, hanya dengan kombinasi, konstilasi dan intensitas yang berbeda-beda. Karena itu biasanya yang dilakukan dalam diagnosis tentang bakat adalah membuat urutan (rangking) mengenai berbagai bakat pada setiap individu. Prosedur yang biasanya ditempuh adalah:

- a. Melakukan analisis jabatan (*job analysis*) atau analisis lapangan studi untuk menemukan faktor apa saja yang diperlukan supaya orang dapat berhasil dalam lapangan dan sebagainya.
- b. Dari hasil analisis tersebut dibuat pecandraan jabatan (*job description*) atau pecandraan lapangan studi.
- c. Dari pecandraan jabatan atau pecandraan lapangan studi diketahui persyaratan apa yang harus dipenuhi supaya individu dapat lebih berhasil dalam lapangan tertentu.
- d. Dari persyaratan itu sebagai landasan disusun alat pengungkapnya yang biasanya berwujud tes.

Dengan jalan pikiran seperti yang digambarkan di atas itulah pada umumnya tes bakat itu disusun. Sampai sekarang boleh dikata belum ada tes bakat yang cukup luas daerah pemaiknya (seperti misalnya tes intelegensi); berbagai tes bakat yang telah ada seperti misalnya FACT (Flanagan Aptitude Clasification Test) yang disusun oleh Flanagan, DAT. (Differential Aptitude Test) yang disusun oleh Bennet, M-Test (Mathematical and Technical Test) yang disusun oleh Luningprak masih sangat terbatas daerah berlakunya. Hal ini disebabkan karena tes bakat sangat

terikat kepada konteks kebudayaan di mana tes itu disusun, sedangkan macam-macamnya bakat juga terikat kepada konteks kebudayaan di mana klasifikasi bakat itu dibuat.

Anak berbakat, perkembangan motoriknya lebih cepat dibanding anak biasa. Baik dalam berbicara, berjalan, maupun membaca. Misalnya, umur 9 bulan sudah bisa jalan (normalnya, usia 12,5 bulan). Selain itu, ia juga cepat dalam memegang sesuatu dan membedakan bentuk serta warna. Untuk kemampuan membaca, kadang anak berbakat memperolehnya dari belajar sendiri. Yaitu dari mengamati dan menghubungkan-hubungkan. Misalnya dari memperhatikan lalu-lintas, tv, atau buku.

Anak berbakat juga senang bereksplorasi atau menjajaki. "Jadi, kalau ia mempreteli barang-barang, bukan karena dia nakal tapi karena rasa ingin tahunya,". Tentang rasa ingin tahu yang tinggi ini, memang pada umumnya dimiliki anak kecil. Hanya, pada anak berbakat cara mengamatinya lebih kental dibanding anak-anak biasa. Hal lain yang menjadi karakteristik anak berbakat ialah bicaranya bisa sangat serius. Pertanyaannya sering menggelitik dan tak terduga. Kadang ia tak puas dengan jawaban yang diberikan, sehingga terus berusaha mencari jawaban-jawaban lain. Untuk memahami siswa berbakat, dapat diidentifikasi dari karakteristik yang sering muncul dalam bentuk perilaku sebagai berikut:

a. Karakteristik belajar

- 1) Belajar lebih cepat dan lebih mudah
- 2) Menyukai tugas dan tantangan yang kompleks
- 3) Mengetahu banyak hal dimana anak lainnya tidak mengetahuinya
- 4) Memiliki kosa kata yang sangat maju, dan kemampuan berbahasa sangat baik
- 5) Sudah dapat membaca pada usia yang sangat awal
- 6) Terampil dalam memecahkan masalah
- 7) Sering mengajukan pertanyaan yang kritis dan tidak terduga
- 8) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap banyak hal

b. Karakteristik Motivasi

- 1) Persisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya
- 2) Senang mengerjakan tugas secara independen, hanya sedikit memerlukan pengarahan

- 3) Komitmen kuat pada tugas yang dipilihnya
- c. Karakteristik Kreativitas
 - 1) Sensitif terhadap estetika
 - 2) Suka bereksperimen, sering menemukan cara baru dalam mengerjakan tugas
 - 3) Spontan dalam mengekspresikan rasa humor
 - 4) Banyak ide ketika menghadapi tantangan/problem
- d. Karakteristik Sosial-emosional:
 - 1) Memiliki rasa percaya diri yang kuat
 - 2) Lebih menyukai teman yang lebih tua usianya dan memiliki kesamaan minat
 - 3) Cenderung perfeksionis
 - 4) Mudah menyesuaikan diri pada situasi baru

2. Cara Mengenali Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994: 64) minat dapat ditentukan dengan 3 cara yaitu:

- a. Minat yang diekspresikan (Expressed interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mengatakan bahwa ia/dia tertarik pada mata pelajaran Akuntansi.
- b. Minat yang diwujudkan (Manifest interest)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya: seseorang dapat ikut serta dalam suatu organisasi koperasi.
- c. Minat yang diinventarisasikan (Inventoried interest)

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Jika seorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang diminatinya.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

a. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek ekstrakurikuler Akuntansi.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Selain itu, menurut Hurlock minat terbagi menjadi 3 aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

E. Aplikasi Bakat Dan Minat Anak Dalam Pendidikan Islam

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengaktifkan semua potensinya. Potensi ini akan terlihat apabila individu dapat membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya untuk menjadi dirinya. Oleh karena itu, agar potensi individu dapat terwujud dan dapat teraktualisasikan dengan baik, diperlukan lingkungan yang dapat memberinya kebebasan dan rasa aman dalam perkembangannya. Lingkungan itu mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pendidikan dan alam. Dengan kata lain segala sesuatu yang tampak dan terdapat di alam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Aplikasi bakat dan minat anak dalam pendidikan Islam mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Pengembangan bakat dan minat anak dalam keluarga

Fitrah anak harus terjaga dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggung jawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah tersebut menurut pandangan Islam berpangkal dari kedua orang tua atau oendidik yang mewakilinya. Pendapat itu didasarkan pada pandangan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci lahir bathin dan sehat fitrahnya. Mengenai makna ini, Rasulullah saw bersabda dalam riwayat Abu Hurairah ra:

“Tidak ada seorang anak pun, kecuali dilahirkan menurut fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya beragama yahudi, nasrani atau majusi; sebagaimana binatang ternak dilahirkan, adakah kamu dapati yang telah dipotong (dilobangi) hidungnya sehingga kamu tidak perlu lagi memotongnya?” (HR Bukhari).

Keluarga adalah lingkungan sekolah yang pertama dan terpenting bagi anak, tempat dimana anak akan belajar mungkin 95 % (persen). Hal-hal yang akan dibawa selama hidupnya, termasuk harga diri, kematangan emosional, tanggung jawab dan keahlian praktis banyak anak juga belajar membaca dan menulis dirumah. Keluarga juga merupakan unit terkecil masyarakat. Pembina masyarakat pertama dan paling utama adalah lingkungan keluarga. Sebagaimana dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganyamalaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadapapa ang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah-kan. (QS. At Tahrim 66:6)*

Dari ayat tersebut, orang dewasa yaitu orang yang dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya dan keluarganya termasuk di dalamnya yakni anak, agar terhindar dari siksa api neraka.

Peran orang tua dalam memperkaya anak dengan bermacam-macam pengalaman dan memperdalam pengalamannya, hal ini sangat penting. Olah karena itu makin banyak dan makin bervariasi hal-hal baru yang dilihat dan didengar anak, anak makin tertarik untuk mencoba bermacam-macam hal. Makin besar variasi rangsang lingkungan yang dipecahkan atau ditanggulangi makin besar kemampuannya untuk mengulangi berbagai masalah. Hal ini sangat membantu dalam membangun motivasi belajar anak. Sebagai contoh anak dikenalkan dengan berbagai macam keterampilan atau tugas seperti membaca, menulis, keterampilan tangan, olah raga, melukis, berbagai macam permainan dan lain sebagainya.

Dengan demikian bakat dan minat anak akan terdorong jika mereka menerima perlakuan yang wajar dan terhormat dari lingkungannya, terlebih orang tua. Anak yang sering mendapat pujian secara spontan dari orang tua cenderung lebih cerdas dan kreatif. Tetapi anak yang sering mendapat cemoohan dari lingkungan dan terlebih lagi orang tua anak akan cenderung gagal dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Oleh karena itu bakat dan minat merupakan interaksi antara sifat yang diturunkan dan proses belajar yang terjadi sepanjang hidup. Dalam hal ini peranan ibu sangat penting bagi anak, ibu memiliki peran paling besar karena ibu dapat mengenal anak secara individual, sebagai guru secara klasikal, lebih mengetahui cara untuk memotivasi dan saat-saat anak menyukai sesuatu. Ibu juga tahu seberapa besar daya juang anak terhadap rintangan-rintangan yang dihadapi anak.

Dalam hal ini lingkungan rumah merupakan sarana atau media yang paling murah yang dapat digunakan orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Rumah merupakan sarana yang cukup efektif karena anak langsung mendapatkan perhatian penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Fungsi rumah dalam mendukung pengembangan bakat dan minat anak tersebut diantaranya:

a. Menganggap rumah sebagai pusat pembelajaran

Karena anak melakukan sebagian besar pembelajaran yang sesungguhnya di rumah bukan sekolah, dimana di dalam rumah dianggap sebagai kelas-kelas tersendiri, pembelajaran alami dapat terjadi secara teratur. Ruang makan sebagai tempat diskusi, ruang keluarga sebagai pusat permainan dan aktivitas keluarga, kamar tidur sebagai tempat bermain dan belajar, dan halaman sebagai tempat rekreasi.

b. Tidak memaksa anak untuk belajar

Berada dibawah tekanan yang luar biasa akan menyebabkan anak takut menghadapi kegagalan, mentargetkan diri untuk memenuhi harapan orang lain yang tidak masuk akal, sehingga anak menyimpan gejala-gejala stress. Pentingnya interaksi awal dalam mempengaruhi kesempatan anak untuk sukses dalam hidup. Orang tua yang memberikan pengawasan ketat dan pemaksaan terhadap apa yang dilakukan anak disamping menyebabkan gejala-gejala stress pada anak, anak juga akan kehilangan salah satu yang diperlukan untuk mengembangkan minatnya, karena anak hanya sedikit diperkenalkan dengan sesuatu hal yang baru sehingga sedikit memberi peluang baginya untuk berkreasi.

c. Membagi pekerjaan orang tua dengan anak-anak

Pekerjaan orang tua bisa menjadi inspirasi bagi anak, hanya jika orang tua berkenan membagi keterlibatan dengan cara yang nyata dan jelas. Mengajak anak ke tempat kerja dan membiarkan mereka melihat apa yang orang tuanya kerjakan guna membiayai keluarga. Menemukan sesuatu yang bisa dikerjakannya pada saat mereka di sana, hal itu akan memberikan keterlibatan yang berarti bagi anak.

d. Teratur untuk belajar

Keluarga merupakan tempat bagi perkembangan anak untuk selalu teratur

belajar dengan tekun. Hal ini bisa kita pahami ketika seorang anak yang setiap malam (biasanya setelah sholat isya) belajar dengan di bimbing orang tuanya untuk menyiapkan pelajaran yang akan dilaksanakan esok paginya. Hal ini jika dilakukan secara teratur maka anak akan belajar disiplin dan bisa sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Lingkungan dimana anak dapat mendapatkan pendidikan dan pengalaman hidup langsung dari pendidik yaitu orang tuanya. Lingkungan rumah dan keterlibatan secara aktif orang tua dan anggota keluarga lain dalam membersamai setiap aktivitas memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain itu cara ini merupakan cara yang efektif dan efisien bagi proses perkembangan potensi anak.

2. Pengembangan bakat dan minat anak disekolah

Dalam pengembangan bakat dan minat anak disekolah banyak hal yang sangat mempengaruhi diantaranya faktor pendidik, strategi mengajar, kurikulum, pengaturan kelas dan sebagainya. Bakat dan minat yang sudah digali dan ditumbuhkembangkan dilingkungan keluarga dan pendidikan prasekolah, hendaknya orang tua mengkomunikasikan dengan lingkungan sekolah agar tidak terjadi keterputusan dalam pengembangannya atau bahkan mati. Oleh Karena itu, lingkungan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan bakat dan minat anak selanjutnya.

Dalam pendidikan Islam, sekolah memiliki fungsi utama yaitu sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan, akidah, dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia lainnya sesuai dengan fitrah sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.

Peranan sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat harus sesuai dengan potensi (fitrah) anak, karena setiap anak memiliki eksistensi tersendiri. Dalam hal ini pendidikan islam memandang setiap anak memiliki sebuah eksistensi tersendiri. Anak yang mempunyai hak, perbedaan individu dengan lainnya dan mempunyai kemerdekaan sebagai konsekuensi dari haknya. Sengan demikian setiap anak memiliki hak dan kemerdekaan untuk mengaktualisasikan seluruh potensinya.

Menurut Nursito, bakat akan muncul apabila seseorang banyak melakukan aktivitas, dengan aktivitas anak yang banyak mendorong anak semakin kreatif untuk mencoba aktivitas yang lainnya. Jadi, minat merupakan bagian dari usaha seseorang dan tidak berdiri sendiri. Pada awalnya mungkin anak dalam melakukan aktivitas dan belajar hanya sekedar patuh dan mengikuti perintah guru tetapi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh secara langsung dapat mendorong bagi anak dalam mengembangkan bakat anak yang terpendam, dengan syarat seorang guru perlu memperhatikan banyak hal diantaranya yaitu:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didik ketika mereka melakukan kegiatan agar diikuti dengan kepatuhan.
- b. Menimbulkan kekaguman anak didik kepada sang guru. Anak didik harus dibuat menjadi fans dengan guru.

Peranan guru sebagai idola anak dalam pengembangan bakat dan minat sangat penting. Pendidik dalam hal ini guru, dapat menjadi idola bagi anak dapat melakukan upaya-upaya, diantaranya:

- 1) Aktif membaca
- 2) Giat melakukan telaah
- 3) Gemar berapresiasi
- 4) Mencintai seni
- 5) Respektif terhadap perkembangan
- 6) Menghasilkan sejumlah karya
- 7) Dapat memberikan contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.

Selain itu karena pada usia sekolah dasar ini anak cenderung melihat pada teladan dari pada peraturan, lebih melihat hal yang pendidik lakukan dari pada apa yang dikatakan. Guru yang kreatif akan mendorong anak untuk kreatif, guru yang memiliki banyak karya akan mendorong anak untuk menciptakan berbagai karya seperti apa yang dilakukan guru dan sebagainya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menunjukkan bakat dan daya kreasinya sehingga mendorong anak tertarik untuk mencontohnya.

Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa hendaknya guru dan semua bentuk mata pelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan kreatif siswa sehingga anak akan bergerak ke arah aktualisasi diri (self actualization) di semua

aspek kehidupan dan kesehatan mental lebih besar. Adanya integrasi antara mata pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari anak didik.

Dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan minat, yang meliputi:

a. Penilaian

Sistem penilaian membuat evaluasi lebih bersifat memberi informasi dari pada mengawasi. Siswa melihat komentar guru, ini bukan merupakan sebuah hadiah atau hukuman untuk mengawasinya, tetapi sebagai informasi yang berguna bagi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, motivasi intrinsik dan minat siswa tidak menurun tetapi meningkat. Sehingga dari penjelasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian dapat meningkatkan minat bagi anak didik.

b. Hadiah

Anak ketika diberi hadiah akan melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya, dan itu masalahnya. Cukup banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika perhatian anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik anak dan minat anak akan meningkat. Hadiah untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik tidak harus berupa materi (intangibile). Namun yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan mempersentasikan pekerjaan sendiri, dan pekerjaan tambahan. Jika iklim kelas sedemikian rupa sehingga belajar menjadi menarik dan menyenangkan, pekerjaan tambahan dapat merupakan hadiah. Hadiah yang diberikan hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya, misalnya mendeklamasikan sajak yang dibuat, atau membacakan di depan kelas karangan yang di buat dengan baik, sehingga meningkatkan bakat dan minat anak.

c. Pilihan

Sedapat mungkin guru bisa memberikan kesempatan pilihan untuk anak memilih, misalnya boleh memilih topik karangannya sendiri, atau diperkenankan memilih eksperimen mana yang akan dilakukan dalam pelajaran sains. Minat tidak akan berkembang jika anak hanya dapat melakukan sesuatu dengan satu cara. Sehingga pilihan-pilihan tersebut bisa meningkatkan minat anak dalam menangkap tiap-tiap materi pelajaran yang disampaikan guru.

3. Pengembangan bakat dan minat anak di masyarakat

Masyarakat seperti diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikta oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat memiliki pengaruh besar dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama pemimpin dan penguasa. Pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terdapat penyelenggaraan pendidikan. Sehingga tanggung jawab pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dari setiap orang dewasa baik perorangan maupun sosial. Sebagaimana Negara-negara yang sudah maju, masyarakat memiliki peranan yang sangat kuat dalam membantu mengembangkan bakat dan minat anak. Bahkan masyarakat sudah melayani siswa dalam menggali dan mengembangkan bakat dan minat.

Dalam pengembangan bakat dan minat anak, dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat sebagai bagian dalam proses belajar. Salah satu ciri anak berbakat adalah memiliki minat seperti orang dewasa, mereka peduli terhadap masalah-masalah sosial dan sering menunjukkan idealism yang cukup tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memupuk bakat dan minat anak di dalam masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan, diantaranya:

- a. Melakukan survei di sekolah atau di dalam masyarakat yang memberikan informasi yang diperlukan untuk mengubah sesuatu.
- b. Membuat halaman sekolah atau taman-taman di kota agar lebih indah, tentu harus disetujui dulu apa yang diartikan dengan lebih indah.
- c. Bekerja dengan kelompok atau perkumpulan di dalam masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan.
- d. Merencanakan proyek pengumpulan dana untuk kelompok masyarakat baru atau sedang mengalami musibah misalnya kebakaran, banjir, perpindahan.

Selain itu dengan mengikutkan anak dalam kegiatan pada pendidikan luar sekolah juga sangat membantu. Pendidikan luar sekolah ini seperti sekolah-sekolah kesenian atau sanggar-sanggar, pendidikan pada lembaga ini sangat penting dengan tujuan:

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan minatnya dengan bersibuk diri secara kreatif.
- b. Membantu anak untuk menggunakan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang menarik baginya dan sekaligus bermanfaat.

- c. Memberi pengalaman kepada orang tua dan pendidik mengenai cara-cara berinteraksi dengan anak yang bersifat meningkatkan daya imajinasi dan minat anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

RPL

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKALTERJADWAL

IX. IDENTITAS

- F. Satuan Pendidikan** : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
G. Tahun Ajaran : 2021/2022
H. Sasaran Pelayanan : Anak Kelas X IPA 1
I. Pelaksana : Mutiara S.Pd
J. Pihak Terkait : Guru dan Peserta Didik

X. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal** : Kamis, 14 April 2022
F. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam 08.35-selesai wib
G. Volume Waktu (JP) : 1JP (1 x 45 Menit)
H. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas X IPA 1

XI. MATERI PEMBELAJARAN

- C. Tema/Subtema** : 1. Tema : Mengetahui penempatan dan penyaluran minat dan bakat siswa

2. Subtema : Siswa harus mampu memahami dan mengetahui penempatan minat dan bakat yang dimiliki.

- D. Sumber Materi** :

XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- C. Pengembangan KES** : Agar siswa mampu mengetahui penempatan minat dan bakat yang dimiliki.
D. Penanganan KES-T : Agar siswa mampu mencegah minat dan bakat yang salah dalam dirinya.

XIII. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan** : Layanan Penempatan dan Penyaluran (Format Klasikal)
D. Kegiatan Pendukung : -

XIV. SARANA

- C. Media** : Power Point
D. Perlengkapan : Laptop

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperoleh nya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa,

Sungguh-sungguh).

D. KES

6. *Acuan* (A) : Data Mutu Belajar dan Masalah yang di alami siswa/i

7. *Kompetensi*(K) :Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi terhadap diri pribadi.

8. *Usaha* (U) : Kegiatan meningkatkan mutu kemampuan belajar diri

yang baik dan terpuji, mengatasi berbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).

9. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya

memiliki potensi dan prestasi yang sangat luar biasa.

10. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan untuk meningkatkan kualitas diri pribadi seorang siswa ke arah yang lebih baik.

E. KES-T, yaitu siswa terhindar dari kegagalan dalam proses belajar .

F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu mengetahui minat dan bakat siswa.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. LANGKAH PENGANTARAN

7. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
8. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
9. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian,
10. Semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak bertanggung jawab (BMB3).
11. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul "**Mengetahui dan menempatkan minat dan bakat siswa**".
12. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya menempatkan minat dan bakat.
 - b. Siswa dapat mengetahui penempatan minat dan bakat yang dimiliki.

G. LANGKAH PENJAJAKAN

3. Menanyakan kepada siswa tentang seberapa paham tentang penempatan minat dan bakat.
4. Menanyakan kepada siswa tentang penempatan minat dan bakat yang diketahui.

H. LANGKAH PENAFSIRAN

3. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
4. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

I. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik tentang gaya belajar.
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “memilih, menempatkan dan nyalurkan minat dan bakat siswa”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

f. *Berfikir* : Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki pengetahuan

Strategi dan gaya belajar. (Unsur A).

g. *Merasa* : Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan

sebagai pribadi yang mengetahui gaya belajar. (Unsur R).

h. *Bersikap* : Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan pribadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).

i. *Bertindak* : Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang

seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).

j. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam

menerapkan tips mengetahui gaya belajar yang telah di paparkan. (Unsur S).

5. **Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

6. **LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 14 April
2022
Guru
BK/Konselor

Mutiara
NIM :
0332203018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

MATERI

MENGETAHUI, MENEMPATKAN DAN MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT SISWA

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Makin maju pendidikan di suatu negara, makin maju pula kehidupan bangsa di negara tersebut.. Untuk itulah pemerintah Indonesia terus menerus membenahi sistem pendidikan, sehingga melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23 dan 24 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum tersendiri, yang dikenal dengan istilah “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa struktur kurikulum SMA terdiri dari komponen kelompok mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa : Pengembangan diri bukan Guru Pembimbing merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dan pelayanan konseling; dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Pengembangan diri sebenarnya bukan hal baru bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru Pembimbing). Selama ini Guru Bimbingan dan Konseling sebenarnya sudah melakukan kegiatan pelayanan terhadap peserta didik, yang notabennya merupakan kegiatan pengembangan diri. Hal ini dapat dilihat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, dikatakan bahwa Bimbingan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal

Pada intinya, kegiatan pelayanan. Bimbingan dan Konseling harus ada pada setiap satuan pendidikan. Sesuai dengan penyempurnaan kurikulum serta tuntutan era globalisasi dituntut Guru Bimbingan dan Konseling yang profesional.

A. Hakikat Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga bertujuan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan dengan pola 17, yang terdiri dari: empat (4) macam bimbingan, yaitu : bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier; tujuh (7) macam layanan, yaitu : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok; serta lima (5) kegiatan pendukung, yaitu : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan siswa yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakannya. Sedangkan kegiatan pendukung dilaksanakan tanpa harus kontak langsung, dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kelancaran serta keberhasilan kegiatan pelayanan.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa, dari semenjak mereka memasuki sekolah di hari pertama, yaitu membantu berorientasi terhadap situasi, kondisi dan segala hal baru bahkan dirasakan asing bagi mereka. Lebih dari itu, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berorientasi, pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat lebih mendalam menjadi pelayanan konseling individu/kelompok, bukan hanya pelayanan orientasi. Dan, semenjak itulah pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang siswa.

Peranan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat sentral, yaitu sebagai komponen yang memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk membantunya menuju kearah kemandirian, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat dikelompokkan pada pengembangan diri bidang

akademik, non akademik, serta psikologis.

1. Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pengembangan Diri Bidang Akademik

Guru Bimbingan dan Konseling tidak mengajar pada kelompok mata pelajaran, namun demikian bukan berarti mereka tidak memiliki peranan pada bidang akademik. Justru Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa pada bidang akademik. Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada bidang akademik dimulai dari saat pertama peserta didik memasuki sekolah, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya pada bidang akademik.

Pada Masa Orientasi Siswa (MOS) Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pelayanan dalam bentuk pemberian informasi tentang kurikulum, antara lain: macam-macam mata pelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik selama satu (1) tahun pembelajaran, persyaratan nilai yang harus dipenuhi, sarana prasarana, (perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain), struktur organisasi sekolah, personil sekolah dan sebagainya, yang dapat menunjang keberhasilan pengembangan diri siswa pada bidang akademik.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, pelayanan Bimbingan dan Konseling pada bidang akademik adalah bimbingan belajar, penempatan dan penyaluran, serta bagi siswa yang duduk di SMA kelas sepuluh (X) semester dua (2) dilakukan penjurusan. Untuk penjurusan Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan biro psikologi yang melaksanakan tes IQ (tes kecerdasan), agar penjurusan sesuai dengan bakat, minat serta tingkat kecerdasan siswa.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada bidang akademik untuk siswa SMA kelas XII lebih mengarah kepada pengembangan karier, meliputi informasi berbagai macam jurusan di perguruan tinggi, persyaratan untuk memsukinyaa serta prospek masa depan dari perguruan tinggi tersebut. Disamping itu berbagai macam jabatan serta persyaratannya juga merupakan informasi penting yang diberikan oleh pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa di SMA kelas XII.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan pada bidang akademik (baik untuk kelas X, XI maupun XII), Guru Bimbingan dan Konseling melakukan konseling

individual maupun konseling kelompok. Konseling yang dilakukan biasanya mengenai masalah belajar yang baik, cara membagi waktu, pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat, cara mengatasi kesulitan belajar, masalah kehadiran siswa di kelas, merencanakan masa depan, dan sebagainya.

Dalam menangani masalah kesulitan belajar, Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru bidang studi, termasuk untuk pelayanan remedial.

2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pengembangan Diri Bidang Non Akademik

Disamping pada bidang akademik, pelayanan Bimbingan dan Konseling juga dilaksanakan pada bidang non akademik. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa pada bidang non akademik, sehingga bakat maupun minat peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan kesiswaan menyebarkan angket minat untuk siswa baru pada bidang non akademik, khususnya untuk kegiatan ekstra kurikuler. Angket tersebut sudah disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa, dengan patokan tahun sebelumnya. Kemudian angket tersebut dianalisa serta disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan sekolah dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). Kegiatan serupa dilaksanakan untuk peserta didik kelas XI dan XII, dengan pertimbangan apakah mereka akan tetap mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang sama atau akan berubah/pindah ke kegiatan ekstra kurikuler yang lain.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling selanjutnya adalah konseling individual/kelompok bagi siswa yang memiliki masalah dengan kegiatan ekstra kurikuler yang sedang dijalannya.

3. Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Pengembangan Diri Bidang Psikologis

Pemahaman aspek psikologis siswa pada institusi pendidikan memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang unik dilihat dari segi perilaku, kepribadian, sikap, minat motivasi, perhatian, persepsi, daya pikir,

intelengensi, fantasi, dan berbagai aspek psikologis yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain.

Tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan karakteristik psikologis siswa harus dipahami oleh semua guru. Namun kenyataan tidak semua guru dapat memperhatikan hal tersebut, apalagi guru mata pelajaran yang sering kali dikejar dengan target kurikulum yang harus dipenuhi.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada bidang psikologis meliputi pengembangan pribadi siswa pada bidang psikologis seperti pemahaman terhadap diri sendiri, konsep diri, minat, bakat, kemampuan, sikap, sifat dan sebagainya. Pelayanan ini bertujuan agar siswa lebih memahami dirinya, sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

B. Menuju Generasi Mandiri, Kreatif dan Inovatif

Dalam banyak kasus, proses belajar mengajar di Indonesia cenderung menghambat kreativitas atau terkadang menghilangkan daya imajinasi siswa. Keunikan anak sebagai pribadi cenderung kurang dihargai karena pihak guru menuntut keseragaman jawaban atas persoalan yang diajukannya. Berfikir divergen, atau yang menghargai perbedaan dalam mengekspresikan pendapat terhadap suatu cara penyelesaian masalah seringkali ditutup. Kemampuan untuk menjelajahi berbagai alternatif kurang dipupuk. Akhirnya yang berkembang adalah kepatuhan dan kepatuhan.

Memasuki dunia kompetisi global, sekolah idealnya harus mampu menciptakan sistem yang mengembangkan lingkungan asuh yang memacu siswa agar terbuka terus menerus terhadap perkembangan. Pendidikan yang lebih menekankan hanya kepada daya nalar harus diimbangi dengan kegiatan yang merangsang daya kreatifisme serta kecerdasan emosi. Segini mungkin sekolah harus mampu menerapkan proses belajar yang mengembangkan nilai-nilai kemandirian, daya kreatifisme, daya inovasi, serta kerjasama.

Proses belajar mengajar selayaknya lebih mengembangkan ranah kompetensi yang akan dibutuhkan dalam dunia nyata kompetisi. Melalui kegiatan bidang akademik, non akademik, maupun bimbingan pengembangan diri bidang psikologis, potensi siswa yang dikembangkan tidak saja hard competence

(kompetensi yang terlihat, misalnya nilai akademis pelajaran), tetapi juga soft competence (kompetensi yang tidak terlihat). Pengembangan aspek nalar harus diimbangi juga dengan pengembangan kecakapan lain seperti orientasi akan pencapaian atau daya juang (Achievement orientation), kecakapan akan pencarian informasi (Information seeking), kecakapan berfikir secara konseptual (Conceptual thinking), kemampuan berfikir analitis (Analytical Thinking), Inisiatif (Initiative), kemampuan bekerjasama dengan orang lain (Teamwork) serta kemampuan memahami orang lain (Interpersonal understanding).

Pengembangan hard competence dan Soft Competence seperti diuraikan di atas harus mampu disajikan kepada siswa melalui suatu kemasan metodologi yang menarik, menantang, variatif, tetapi secara ekonomis terjangkau untuk diterapkan.

C. Tiga Pilar Utama Pendidikan

Sukses adalah sebuah formula, bukan fantasi, bukan tujuan, tetapi sebuah perjalanan. Untuk menjadi sukses maka dia harus mengetahui visi hidupnya, menyadari dan terus tumbuh menuju potensi maksimal, dan menaburkan benih dan terus tumbuh menuju potensi maksimal. Tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suksesnya pembelajaran siswa di sekolah adalah guru, orang tua, dan siswa.

Ketiga pilar di atas harus memiliki pemahaman / internalisasi yang sama tentang arah dan tujuan akhir dari sistem pembelajaran. Ketika peraturan menteri tahun 2006 menggariskan bahwa tujuan dari pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi siswa, maka pihak sekolah berkewajiban menyediakan program yang terintegrasi dan fasilitas yang mendukungnya, orang tua mencukupi dan mendukung konsekuensinya, serta siswa dengan ikhlas dan penuh kesungguhan dan tanggungjawab mengikutinya.

Permasalahan yang paling utama dalam bimbingan dan konseling adalah kurangnya pemahaman tersebut dari pihak terkait. Peran bimbingan dan konseling sering didefinisikan terlalu sempit sebagai tempat membina siswa yang bermasalah dalam perilaku. Seorang siswa yang dipanggil untuk konseling seolah dia yang memiliki masalah baik prestasi akademis maupun kejiwaan.

Bagi guru yang mengajar kelompok mata pelajaran atau muatan lokal yang kurang faham akan tujuan pembelajaran, aspek pencapaian akademis yang digambarkan dalam angka-angka atau nilai seolah menjadi tujuan tunggalnya. Bagi dia, tugasnya sudah selesai manakala rata rata kelas siswa sudah sesuai dengan target sekolah dan dia merasa di luar tugasnya lagi menanamkan aspek pengembangan diri siswa. Dia tidak menyadari bahwa dalam banyak kasus mungkin terjadi bahwa nilai tinggi itu dicapai bukan melulu karena peran guru tersebut, melainkan juga karena keikutsertaan siswa dalam penyelenggara bimbingan belajar. Dengan banyaknya drill soal soal latihan yang diberikan oleh bimbingan belajar secara intensif, maka siswa terbiasa menjawab soal.

Kebermaknaan belajar juga seringkali terabaikan tanpa sadar. Contoh kasus, seorang guru merasa sudah cukup berhasil manakala siswa sudah diberi penugasan mencari artikel di internet lalu tugasnya dikumpulkan dengan tampilan yang menarik sebelum batas waktu yang ditentukan. Bentuk penugasan internet ansich seperti ini tanpa disertai sedikitpun kreatifitas guru akan menjadikan penugasan tersebut hanya berbicara tentang nilai angka yang melayang tanpa makna. Betapa tidak, siswa dengan mudah mencari artikel yang ditugaskan gurunya dengan cara berselancar (browsing) di internet menggunakan mesin pencari (Search engine). Saat artikel telah ditemukan, langsung di pindai (copy paste) ke microsoft word, lalu dicetak, dan jadilah makalah. Namun apakah siswa membacanya atau mendiskusikannya dengan teman temannya ? Sudah barang tentu tidak, karena umumnya tugas tugas internet seperti ini tidak akan ditanyakan dalam ulangan atau ujian. Pernugasan seperti ini telah membuang buang waktu, tenaga dan biaya tanpa makna pembelajaran, karena guru yang kurang kreatif cenderung akan menilai tugas siswa dari tampilan kulitnya, sehingga tugas internetnya nyaris tak lebih baik dari tugas pengumpulan kliping di masa lalu.

Dengan tugas yang sama, Guru yang mampu memaknai tujuan akhir pembelajaran pasti akan menggunakan pendekatan lain. Dia akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membagi topik yang harus dicari di internet per kelompok, dan meminta mereka mempresentasikan di depan kelompok lain tentang tugasnya itu. Dia sadar betul bahwa melalu pelajarannya dia juga bertugas mengembangkan nilai nilai kerjasama antar siswa, kemampuan berkomunikasi,

berkepribadian, berinteraksi, pencarian informasi, berbeda pendapat, serta daya analitis siswa didiknya. Penilaian tidak lagi didasarkan atas tampilan cover makalah, melainkan totalitas nilai usaha yang telah dia lakukan, termasuk tercermin di dalamnya penguasaan akan materi. Inilah kebermaknaan, Guru yang kreatif selalu akan bisa menemukan cara bagaimana menciptakan budaya pembelajaran sesungguhnya (the real learning culture), bagaimana mengejar kebermaknaan belajar, bagaimana mengemas materi yang diajarkannya dengan cara cara yang atraktif bagi siswanya.

Orang tua yang memahami tujuan pembelajaran akan sepenuhnya mendukung dari belakang langkah langkah yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan seluruh potensi anaknya. Secara sendiri ataupun melalui komite sekolah dia akan secara aktif dan dinamis memberikan masukan masukan yang konstruktif untuk perbaikan system. Dia juga akan kritis terhadap cara cara pembelajaran yang dilaksanakan asal asalan, tidak berorientasi masa depan, dan tidak tanggap terhadap perubahan lingkungan. Dia bertindak dan bersikap bijak bahwa tanggungjawab pendidikan tidaklah tertumpu hanya pada sekolah, tetapi dirinya juga memiliki andil terhadap kesuksesan dan kegagalan anaknya. Untuk itu, pengawasan yang arief dan penuh cinta terhadap anak anaknya senantiasa dia lakukan. Dia tidak selalu tampil sebagai hakim yang selalu menyalahkan anak, namun sebagai panutan dan pembimbing di luar sekolah. Dia tidak bertindak sebagai penuntut hak terhadap sekolah, melainkan sebagai partner dalam optimalisasi pengembangan diri anak.

Bagi siswa, memahami tujuan pembelajaran berarti memaknai bahwa kepergiannya ke sekolah bukan semata mata mencari ijazah atau nilai. Jangkauannya lebih jauh dari itu, dia sadar betul bahwa dirinya sedang berperan mempersiapkan fondasi masa depannya. Fondasi yang kokoh harus dia pancangkan agar tercipta bangunan masa depan yang kokoh, yang tahan terhadap kemungkinan tantangan alam terbesar sekalipun. Rasa tanggung jawabnya yang besar mengalahkan segala keinginan jangka pendeknya yang seringkali menyesatkan. Berbekal hal tersebut, maka dia tampil menjadi sosok yang memiliki daya juang (fighting spirit) yang tinggi, berinisiatif, berfikir di luar kebiasaan (thinking out of the box), inovatif, dan disertai dengan pribadi yang menyenangkan semua pihak.

3. Program Pengembangan Potensi Siswa

Program yang baik idealnya dilakukan dengan memperhatikan masing-masing siswa sebagai individu yang unique atau berbeda satu sama lainnya. Dalam beberapa hal kondisi ini bisa dilaksanakan. Meskipun tak jarang juga sulit dilaksanakan dalam banyak hal mengingat kendala siswa, guru, dan kemampuan sekolah.

Banyak program pengembangan diri yang bagus jika dilaksanakan, namun memerlukan biaya yang sangat mahal. Berikut ini beberapa hal yang bisa dilakukan dengan mempertimbangkan biaya, fasilitas, dan keahlian yang terjangkau:

1. Perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang menekankan pada kebermaknaan
 - Penugasan yang mengembangkan aspek pengembangan diri selain pengembangan nalar;
 - Make the students learn by themselves untuk kreativitas, cukup berikan rambunya saja;
 - Berikan tugas yang menantang dan attractif, hubungkan dengan kondisi lingkungan makro (perkembangan di masyarakat);
 - Buatlah siswa presentasi ttg penemuan, hasil wawancara dsb.
 - Buatlah majalah dinding yang menantang dan attractif;
 - Majalah sekolah yang menantang;
 - Hidupkan milis yang ilmiah.
 - Outward bound kepemimpinan yang diselenggarakan oleh alumni;
 - Penyelenggaraan seminar rutin oleh siswa tentang aktualisasi diri;
 - Penyelenggaraan pelatihan dengan melibatkan ahli sebagai nara sumber;
 - Mengikuti berbagai kompetisi.